

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR  
AKUNTANSI ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)**

***PREPARATION OF MSME FINANCIAL STATEMENTS BASED ON  
ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTITIES  
(SAK EMKM)***

Oleh:

**Wulan Ramadhanti, Mediya Destalia, Prasetya Nugeraha**  
Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung  
E-mail: ramadhantiwulan44@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM adalah pencatatan serta pelaporan keuangan. Laporan keuangan UMKM cenderung sangat sederhana dan mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang baik. Untuk memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyusun dan mengeluarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) dan mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang sebagai bentuk laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami jika dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan yang lain. SAK EMKM menerapkan prinsip pengukuran berdasarkan biaya yang telah terjadi, sehingga UMKM hanya perlu mencatat aset dan liabilitasnya sesuai dengan biaya perolehannya. Toko Baju Batam Wahyu merupakan salah satu dari sekian banyak usaha mikro, kecil dan menengah yang belum mengimplementasikan pencatatan dan pelaporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melaksanakan studi dengan tujuan untuk membuat laporan keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu berdasarkan prinsip SAK EMKM. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yaitu terdiri dari wawancara dan catatan transaksi mengenai pemasukan serta pengeluaran di UMKM Toko Baju Batam Wahyu. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu berupa laporan posisi keuangan (neraca), Laporan laba/rugi dan catatan atas laporan keuangan.

**Kata Kunci: Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM**

**ABSTRACT**

*One of the problems faced by MSMEs is financial recording and reporting. MSME financial reports tend to be very simple and ignore the rules of good financial administration. To facilitate the recording reporting of MSMEs, the Indonesian Accounting Association (IAA) has compiled and issued SAK EMKM (financial accounting standards for micro, small and medium entities) and has been effective since January 1, 2018. SAK EMKM is designed as a form of financial reporting that is simpler and easier to understand when compared to other financial accounting standards. SAK EMKM applies the principle of measurement based on costs that have been incurred, so MSMEs only need to record their assets and liabilities in accordance with their acquisition costs. Toko Baju Batam Wahyu is one of the many micro, small and medium enterprises that have not implemented financial recording and reporting. Based on this, researchers conducted a study with the aim of making financial reports for Toko Baju Batam Wahyu MSMEs based on the principles of SAK EMKM. This research applies a descriptive qualitative method. The data sources used are primary data and secondary data, which consist of interviews and transaction records regarding income and expenses in Toko Baju Batam Wahyu MSMEs. The results showed that the financial statements of Toko Baju Batam Wahyu MSMEs were in the form of a statement of financial position (balance sheet), profit/loss statement, and notes to the financial statements.*

**Keywords: Financial Reports, MSMEs, SAK EMKM.**

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), UMKM tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga membuka lapangan pekerjaan dan menjadi jaring pengaman sosial ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Berdasarkan informasi dari kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) pada bulan Maret 2021, total UMKM mencapai 64,2 juta usaha kecil yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau setara dengan Rp8.573,98 triliun. UMKM dapat menyerap sebanyak 97% dari jumlah keseluruhan tenaga kerja di Indonesia, dan juga dapat mengumpulkan hingga 60,42% dari total investasi yang ada di Indonesia. UMKM di Bandar Lampung sangat berpengaruh dalam menunjang perkembangan perekonomian rakyat di Bandar Lampung, hal ini berdasarkan data UMKM Kota Bandar Lampung yang menunjukkan jumlah UMKM pada tahun 2016 mencapai 41.858 unit dan pada tahun 2017 mencapai 43.756 unit. Berikut adalah data perkembangan UMKM di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1. Data Perkembangan UMKM Kota Bandar Lampung

NO.	BIDANG USAHA	2016	2017	PERSENTASE KENAIKAN
<b>USAHA MIKRO</b>				
1.	Perdagangan	12.975	14.225	9.63%
2.	Jasa	1.690	1.890	11.83%
3.	Industri	6.468	6.593	1.93%
	Jumlah	21.133	22.708	7.45%
<b>USAHA KECIL</b>				
1.	Perdagangan	4.108	4.208	2.43%
2.	Jasa	2.357	2.407	2.12%
3.	Industri	8.864	8.952	0.99%
	Jumlah	15.329	15.567	1.55%
<b>USAHA MENENGAH</b>				
1.	Perdagangan	1.309	1.359	3.82%
2.	Jasa	371	381	2.70%
3.	Industri	3.716	3.741	0.67%
	Jumlah	5.396	5.481	1.58%
	<b>Jumlah Total</b>	<b>41.858</b>	<b>43.756</b>	<b>4.53%</b>

(Sumber: Dinas Koperasi dan UMKMKota Bandar Lampung)

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKMKota Bandar Lampung pada tabel 1, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan unit usaha pada masing-masing bidang UMKM. Secara keseluruhan peningkatan UMKM pada tahun 2016-2017 terjadi sebesar 4.53% atau sebesar 1.898 unit usaha di Kota Bandar Lampung. Peningkatan jumlah unit usaha yang paling tinggi diantara unit usaha yang lain terjadi pada bidang usaha mikro yaitu sebesar 7.45% atau sebesar 1.575 unit usaha.

Tabel 2. Jumlah UMKM per Kecamatan di Kota Bandar Lampung

NO.	KECAMATAN	BIDANG USAHA			JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	
1	Teluk Betung Barat	1.562	654	220	2.436
2	Teluk Betung Timur	1.405	788	301	2.494
3	Teluk Betung Selatan	1.743	798	236	2.777
4	Bumi Waras	1.930	686	271	2.887
5	Panjang	2.125	917	268	3.310
6	Tanjung Karang Timur	1.713	712	246	2.671

Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi  
Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM)

7	Kedamaian	1.857	732	287	2.786
8	Teluk Betung Utara	2.043	636	291	2.970
9	Tanjung Karang Pusat	3.167	893	342	4.402
10	Enggal	1.672	945	240	2.857
11	Tanjung Karang Barat	1.656	794	241	2.691
12	Kemiling	2.837	856	232	3.925
13	Langkapura	1.465	721	261	2.447
14	Kedaton	1.913	845	309	3.067
15	Rajabasa	1.709	714	270	2.693
16	Tanjung Senang	1.487	789	326	2.602
17	Labuhan Ratu	2.121	826	257	3.204
18	Sukarame	1.860	915	267	3.052
19	Sukabumi	1.514	676	316	2.506
20	Wayhalim	2.200	683	266	3.149
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>37.979</b>	<b>15.580</b>	<b>5.447</b>	<b>59.006</b>

(Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung, 2021)

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung tahun 2021 pada tabel 2, menunjukkan total keseluruhan UMKM di Kota Bandar Lampung per Desember 2021 adalah sebanyak 59.006 unit usaha. Usaha mikro paling banyak berada di Kecamatan Tanjung Karang Pusat dengan jumlah unit usaha sebesar 3.167. sedangkan paling sedikit berada di Kecamatan Teluk Betung Timur dengan jumlah unit usaha sebesar 1.405. Usaha kecil paling banyak terdapat di Kecamatan Enggal sebanyak 945 unit usaha, sedangkan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Teluk Betung Utara dengan jumlah 636 unit usaha. Usaha Menengah terbanyak terdapat di Kecamatan Tanjung Karang Pusat sebanyak 342 unit usaha dan yang paing sedikit terdapat di Kecamatan Teluk Betung Barat sebanyak 220 unit usaha. Berdasarkan data tersebut, pemerintah daerah perlu mengambil tindakan khusus untu meningkatkan kinerja UMKMd Kota Bandar Lampung.

UMKM tidak dapat beroperasi terpisah dengan kegiatan akuntansi yang sangat bermanfaat untuk menilai kesehatan serta perkembangan keuangan sebuah UMKM. Informasi keuangan juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan sebuah UMKM di masa depan. Kegiatan akuntansi juga dapat disebut sebagai rangkaian akuntansi yang harus dilakukan dengan cara yang terorganisir atau berurutan. Tingginya potensi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam kemajuan perekonomian tidak sejalan dengan mutu UMKM itu sendiri, seperti minimnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang menjadi elemen penting untuk kesuksesan sebuah UMKM. Untuk memudahkan usaha kecil dalam menyusun laporan keuangan, maka perlu dikembangkan metode akuntansi yang inovatif dan lebih sederhana. Selanjutnya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). SAK EMKM diciptakan sebagai bentuk yang lebih sederhana dari SAK ETAP, yang mana didalam SAK EMKM hanya menggunakan tiga laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi dan catatan atas laporan keuangan.

UMKM Toko Baju Batam Wahyu merupakan salah satu UMKM yang berlokasi di Wayhalim, Bandar Lampung. UMKM Toko Baju Batam Wahyu bergerak di usaha perdagangan, khususnya perdagangan baju second import yang umumnya disebut dengan barang *thrift*. Dilansir dari situs Detikpedia, *thrift shop* adalah toko atau usaha yang menyediakan barang-barang bekas yang masih layak digunakan, baik dari luar maupun dalam negeri. Umumnya, barang-barang yang dijual oleh thrift shop adalah barang-barang yang dapat digunakan setiap hari, seperti baju, celana, rok, jaket, dress dan lain-lain. Kegiatan membeli barang-barang bekas disebut dengan *thrifting*. Fenomena *thrifting* sangat digemari oleh masyarakat, khususnya anak muda dikarenakan terdapat peningkatan pemahaman masyarakat mengenai risiko yang ditimbulkan oleh sistem *fast fashion* yang diterapkan oleh merek-merek pakaian terkenal. Masyarakat umum

menganggap kegiatan *thrift* sebagai tindakan ekonomis, karena barang-barang yang ada di *thrift shop* dijual dengan harga yang murah namun memiliki kualitas yang baik. Hal lain yang membuat masyarakat senang dalam melakukan kegiatan *thrifting* adalah barang-barang yang dijual di *thrift shop* adalah barang-barang antik dan diluar musim, sehingga konsumen dapat bereksperimen dengan gaya dan warna. Lokasi di Bandar Lampung yang sangat terkenal dengan fenomena *thrift shop* berada di Jalan Kayu Manis. UMKM Toko Baju Batam Wahyu merupakan salah satu *thrift shop* yang menjual bermacam-macam jenis pakaian, seperti kemeja, kaos, celana dasar, celana katun, celana levis, celana olahraga, sweater, jas, jaket dan lain-lain. Ditengah tingginya potensi *thrift shop* bagi kemajuan UMKM, terdapat satu hal yang kurang dari UMKM Toko Baju Batam Wahyu, yaitu pencatatan laporan keuangan usahanya belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku, dimana laporan keuangan yang baik merupakan hal yang penting sebagai alat untuk menyusun strategi usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan atas perencanaan usaha dimasa depan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menetapkan fokus dari penelitian yang akan dilakukan ialah pembuatan laporan keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu berdasarkan prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk mengetahui gambaran keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu yang akan tertuang di dalam Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengan (SAK EMKM) Studi Kasus Pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu"

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kondisi dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan pendekatan yang secara spesifik yang berpedoman pada penilaian subjektif. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan diharapkan hasilnya dapat memberikan gambaran yang objektif tentang objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di UMKM Toko Baju Batam Wahyu yang berlokasi di Jalan Kayu Manis No.20, Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan sejak 1 Agustus 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022. Menurut Afrizal (2016) informan merupakan orang yang mampu memberikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu hal kepada peneliti.

Penelitian ini berorientasi pada laporan keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu, oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada informan yang terlibat dalam transaksi dan pencatatan keuangan di toko tersebut. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ibu Rahayu selaku pemilik usaha, saudara Doni Setiawan dan Saudari Ana Diana yang merupakan karyawan Toko Baju Batam Wahyu. Ibu rahayu, Saudara Doni Setiawan dan Saudari Ana Diana dipilih sebagai informan karena berkaiatan langsung dengan pencatatan transaksi keuangan dan memahami alur proses akuntansi yang selama ini berjalan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer (Nuvitasari et al., 2019) merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian berupa wawancara atau pengamatan terhadap objek tertentu. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan didalam penelitian ini adalah berupa catatan penjualan dan catatan pengeluaran pada Toko Baju Batam Wahyu periode Mei-Juli 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Usaha

UMKM Toko Baju Batam Wahyu merupakan salah satu UMKM di Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Kayu Manis No.20. UMKM Toko Baju Batam Wahyu yang didirikan oleh Ibu Rahayu selaku pemilik, sudah menjalankan usahanya sejak tahun 2013. Dalam menjalankan usahanya, Ibu Rahayu dibantu oleh dua karyawannya yang bernama Doni Setiawan dan Ana Diana. UMKM Toko Baju Batam Wahyu bergerak di usaha perdagangan pakaian second import (thrift shop). UMKM Toko Baju Batam Wahyu menjual beraneka pakaian second import, mulai dari kemeja, kaos, celana dasar, celanas levis, jaket dan lain-lain. Harga jual masing-masing produk bervariasi, mulai dari Rp35.000 hingga ratusan ribu rupiah, tergantung dengan jenis produk, kondisi produk dan merek. Jam operasional UMKM Toko Baju Batam Wahyu mulai dari pukul 09.00-18.00 WIB. Dalam kegiatan penjualan, Ibu Rahayu tidak hanya menjual produk usahanya secara langsung kepada konsumen, namun beliau juga menjadi pemasok kepada beberapa penjual baju batam yang menjual barang dagangannya melalui platform media online. Konsumen-konsumen UMKM Toko Baju Batam Wahyu sangat beragam, mulai dari pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, karyawan swasta dan lain sebagainya.

Dalam menjaga kualitas produk dan mempertahankan pelanggan, UMKM Toko Baju Batam Wahyu selalu memastikan bahwa barang dagangannya adalah produk yang layak pakai dan layak jual. Untuk itu, pemilik dan karyawan UMKM Toko Baju Batam Wahyu selalu melakukan double sortir sebelum mendisplay barang dagangannya. Untuk produk yang tidak habis terjual, UMKM Toko Baju Batam Wahyu memiliki beberapa rekan bisnis yang bersedia membeli barang dagang yang tidak habis terjual dengan sistem borongan. Pembelian dengan sistem borongan tersebut, merupakan pembelian seluruh barang dagang sisa yang tidak habis terjual dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan harga pembelian awal. Sistem borongan ini dilakukan UMKM Toko Baju Batam Wahyu agar produk barang dagang yang baru tidak tercampur dengan barang lama, sehingga konsumen tidak merasa bosan dengan barang yang di jual di UMKM Toko Baju Batam Wahyu. Penjualan dengan sistem borongan juga dilakukan sebagai salah satu langkah untuk menarik perhatian konsumen dan memperthankan pelanggan.

### 2. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan pedoman akuntansi yang ditujukan untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membuat UMKM lebih mandiri dan berkembang dalam pengelolaan pencatatan laporan keuangan mereka, serta meningkatkan informasi akuntansi yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi sebuah UMKM. Penelitian ini menyajikan pola penyusunan laporan keuangan yang selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), sehingga bisa dimanfaatkan oleh UMKM Toko Baju Batam Wahyu dalam menyusun laporan keuangan usahanya sendiri. Sebagai tahap pertama dalam menyusun laporan keuangan, peneliti menganalisis aktivitas yang dilakukan oleh UMKM Toko Baju Batam Wahyu. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis terhadap identitas usaha, modal usaha, hutang, piutang, persediaan barang dagang, pembelian, penjualan, beban sewa, beban gaji karyawan, pembelian perlengkapan dan pelaporan keuangan. Kemudian peneliti akan melakukan penjurnalan, posting buku besar, neraca saldo dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Laporan keuangan yang dilakukan UMKM Toko Baju Batam Wahyu sebelumnya hanyalah sebatas pencatatan terhadap pencatatan pengeluaran dan pencatatan pendapatan penjualan setiap harinya yang dicatat secara manual dan kemudian catatan tersebut akan direkap untuk mengetahui jumlah penerimaan dan pengeluaran kas sebagai acuan perhitungan laba pada

periode tertentu. Kendala yang dihadapi UMKM Toko Baju Batam Wahyu untuk membuat laporan keuangan secara lengkap adalah karena pemilik UMKM Toko Baju Batam Wahyu tidak memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini dikarenakan pemilik UMKM Toko Baju Batam Wahyu mengaku tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat sebuah laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut informasi serta data-data yang telah didapatkan melalui wawancara dan acuan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, peneliti mengolah data tersebut yang kemudian menghasilkan buku besar UMKMToko Baju Batam Wahyu. Berikut merupakan ringkasan saldo buku besar UMKM Toko Baju Batam Wahyu periode bulan Mei, Juni, Juni tahun 2022:

Tabel 3. Ringkasan Buku Besar UMKM Toko Baju Batam Wahyu

<b>Ringkasan Saldo</b>	<b>Mei</b>	<b>Juni</b>	<b>Juli</b>
Kas	Rp76.833.000	Rp47.477.000	Rp56.994.000
Perlengkapan	Rp44.000	Rp52.000	Rp55.000
Persediaan Barang Dagang	(Rp8.000.000)	Rp14.350.000	(Rp9.750.000)
Sewa Dimuka	(Rp900.000)	(Rp900.000)	(Rp900.000)
Modal	Rp50.000.000	Rp44.400.000	Rp39.550.000
Prive	(Rp5.600.000)	(Rp4.850.000)	(Rp6.200.000)
Penjualan	Rp71.189.000	Rp85.651.000	Rp89.065.000
Ikhtisar L/R	(Rp8.000.000)	Rp14.350.000	(Rp9.750.000)
Biaya Pengiriman	Rp728.000	Rp1.602.000	Rp1.091.000
Pembelian	Rp32.900.000	Rp70.750.000	Rp58.800.000
Biaya Gaji Karyawan	Rp3.800.000	Rp3.800.000	Rp4.000.000
Biaya Listrik	Rp52.000	Rp52.000	Rp52.000
Biaya Makan dan Minum	Rp802.000	Rp935.000	Rp935.000
Biaya Perlengkapan	Rp305.000	Rp361.000	Rp363.000
Biaya Sewa Tempat Usaha	Rp900.000	Rp900.000	Rp900.000
Biaya Umum dan Lain-lain	Rp125.000	Rp125.000	Rp125.000

(sumber: diolah peneliti)

Pada tabel 3, menampilkan saldo dari masing-masing akun perkiraan yang terkait dengan pencatatan laporan keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu pada periode bulan Mei, Juni dan Juli tahun 2022. Ringkasan buku besar selanjutnya akan mempermudah pemilik toko untuk melihat jumlah nominal yang terangkum didalam masing-masing akun perkiraan. Buku besar juga dapat digunakan sebagai patokan dalam pembuatan neraca saldo UMKM Toko Baju Batam Wahyu.

### Laporan Posisi Keuangan

Menurut Kasmir (2019), Laporan posisi keuangan adalah sebuah laporan utama yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan modal dari sebuah usaha. Pada laporan posisi keuangan akan ditampilkan informasi mengenai total aktiva dan total pasiva yang dimiliki oleh UMKM Toko Baju Batam Wahyu. Berikut merupakan laporan posisi keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan UMKM Toko Baju Batam wahyu

<b>Toko Baju Batam Wahyu</b>			
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>			
<b>Keterangan</b>	<b>Per 31 Mei 2022</b>	<b>Per 31 Juni 2022</b>	<b>Per 31 Juli 2022</b>
	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>
<b>Aktiva</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas	76.833.000	47.477.000	56.994.000
Perlengkapan	44.000	52.000	55.000
Persediaan Barang Dagang	(8.000.000)	14.350.000	(9.750.000)
Sewa Dibayar Dimuka	(900.000)	(900.000)	(900.000)
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>67.977.000</b>	<b>60.979.000</b>	<b>46.399.000</b>
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Total Aktiva</b>	<b>67.977.000</b>	<b>60.979.000</b>	<b>46.399.000</b>
<b>Utang Jangka Pendek</b>			
<b>Total Utang Jangka Pendek</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Utang Jangka Panjang</b>			
<b>Total Utang Jangka Panjang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Modal</b>			
Modal Pemilik Prive	50.000.000	44.400.000	39.550.000
Laba/Rugi Bersih	(5.600.000)	(4.850.000)	(6.200.000)
	23.577.000	21.429.000	13.049.000
<b>Total Modal</b>	<b>67.977.000</b>	<b>60.979.000</b>	<b>46.399.000</b>
<b>Total Utang dan Modal</b>	<b>67.977.000</b>	<b>60.979.000</b>	<b>46.399.000</b>

(Sumber: diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4, meunjukkan nilai aktiva dan nilai pasiva UMKM Toko Baju Batam Wahyu memiliki nilai yang sama (*balance*). Nilai aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, aktiva lancar UMKM Toko Baju Batam Wahyu meliputi nilai kas, perlengkapan, persediaan barang dagang dan sewa dibayar dimuka. Sementara pada akun aktiva tetap bernilai Rp0,-. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pemilik UMKM Toko Baju Batam Wahyu, pemilik usaha mengaku dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya, pemilik merasa tidak memiliki sumber daya yang dapat dikategorikan sebagai aset tetap perusahaan. Selama menjalankan kegiatan operasional usahanya UMKM Toko Baju Batam Wahyu tidak memiliki tempat usaha pribadi. Tempat usaha yang selama ini digunakan untuk menjalankan kegiatan transaksi jual beli adalah milik orang lain yang kemudian digunakan oleh UMKM Toko Baju Batam Wahyu dengan cara membayar sewa. UMKM Toko Baju Batam Wahyu juga tidak memiliki kendaraan khusus yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional usahanya, semua transaksi jual beli terjadi di toko tersebut. UMKM Toko Baju Batam Wahyu juga tidak memiliki alat atau mesin khusus untuk menunjang kegiatan operasional usahanya.

Akun perkiraan pasiva terdiri dari liabilitas dan ekuitas. Pada akun liabilitas UMKM Toko Baju Batam Wahyu bernilai Rp0,-. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pemilik UMKM Toko Baju Batam Wahyu mengaku dalam menjalankan usahanya, pihak UMKM Toko Baju Batam Wahyu tidak memiliki liabilitas dalam bentuk apapun kepada pihak manapun, baik liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang. Kemudian, ekuitas UMKM Toko Baju Batam Wahyu terdiri dari modal pemilik, prive dan laba/rugi usaha.

## Laporan Laba/Rugi

Berdasarkan PSAK 1 (Revisi 2022) tentang penyajian Laporan Keuangan, laporan laba/rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode pelaporan, yang menghasilkan laba atau rugi bersih, serta pendapatan komprehensif lain. Dalam pembuatan laporan laba/rugi adapun informasi yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Informasi keseluruhan pendapatan UMKM Toko Baju Batam Wahyu
2. Informasi keseluruhan mengenai biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha UMKM Toko Baju Batam Wahyu.

Laporan laba/rugi UMKM Toko Baju Batam Wahyu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Laporan Laba/Rugi UMKM Toko Baju Batam Wahyu

<b>Toko Baju Batam Wahyu</b>			
<b>Laporan Laba/Rugi</b>			
<b>Keterangan</b>	<b>Per 31 Mei 2022</b>	<b>Per 30 Juni 2022</b>	<b>Per 31 Juli 2022</b>
	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>
<b>Pendapatan</b>			
Penjualan barang	71.189.000	85.651.000	89.065.000
Ikhtisar Laba/Rugi	(8.000.000)	14.350.000	(9.750.000)
<b>Pendapatan Bersih</b>	<b>63.189.000</b>	<b>100.001.000</b>	<b>79.315.000</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>			
<b>Laba/Rugi Kotor</b>	<b>63.189.000</b>	<b>100.001.000</b>	<b>79.315.000</b>
<b>Biaya Penjualan</b>			
Biaya Pengiriman	(728.000)	(1.602.000)	(1.091.000)
Pembelian	(32.900.000)	(70.750.000)	(58.891.000)
<b>Total Biaya Penjualan</b>	<b>(33.628.000)</b>	<b>(72.352.000)</b>	<b>(59.891.000)</b>
<b>Biaya Admin dan Umum</b>			
Biaya Gaji Karyawan	(3.800.000)	(3.800.000)	(4.000.000)
Biaya Listrik	(52.000)	(52.000)	(52.000)
Biaya Makan dan Minum	(802.000)	(982.000)	(935.000)
Biaya Perlengkapan	(305.000)	(361.000)	(363.000)
Biaya Sewa Tempat	(900.000)	(900.000)	(900.000)
Biaya Umum dan Lain-lain	(125.000)	(125.000)	(125.000)
<b>Total Biaya Admin dan Umum</b>	<b>(5.984.000)</b>	<b>(6.220.000)</b>	<b>(6.375.000)</b>
<b>Laba/Rugi Bersih</b>	<b>23.577.000</b>	<b>21.429.000</b>	<b>13.049.000</b>

(sumber: diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan perkiraan-perkiraan yang akan menentukan jumlah perolehan laba/rugi UMKM Toko Baju Batam Wahyu. Perkiraan tersebut meliputi pendapatan, biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Untuk akun perkiraan pendapatan nilai tertera diperoleh dari akun penjualan barang dagang dan ikhtisar laba/rugi. Kemudian untuk akun biaya penjualan didapat dari akun pembelian barang dagang dan biaya pengiriman. Selanjutnya biaya administrasi dan umum didapat dari akun biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya makan dan minum, biaya perlengkapan, biaya sewa tempat, biaya umum dan lain-lain. Pada tabel 5, menunjukkan nilai perolehan laba UMKM Toko Baju Batam Wahyu pada bulan Mei, Juni dan Juli 2022 cenderung menurun, sementara nilai perolehan penjualan barang pada periode tersebut cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena nilai pembelian barang dagang UMKM Toko Baju Batam Wahyu pada periode bulan Mei, Juni dan Juni tahun 2022 juga mengalami peningkatan. Nilai perolehan laba UMKM Toko Baju Batam Wahyu cenderung menurun dikarenakan nilai perolehan penjualan barang dagang digunakan untuk membeli persediaan barang dagang. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardianto (2019) yang menyebutkan bahwa

faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah perusahaan selama proses produksi dan penjualan.

Laporan laba/rugi UMKM Toko Baju Batam Wahyu yang sudah dibuat sesuai aturan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memiliki perbedaan dengan perhitungan laba/rugi yang disusun secara manual dan sederhana oleh pemilik UMKM Toko Baju Batam Wahyu sebelumnya. Laporan Laba/Rugi yang disusun berdasarkan SAK EMKM menunjukkan hasil yang jelas dan terperinci. Laporan tersebut menunjukkan nilai dari masing-masing komponen yang diperlukan dalam pembuatan laporan laba/rugi sebuah perusahaan, sehingga angka yang dihasilkan dalam laporan laba/rugi tersebut merupakan nilai laba/rugi yang akurat. Perhitungan laba/rugi UMKM Toko Baju Batam Wahyu sebelumnya dilakukan secara manual dan sederhana, dimana perhitungan laba/rugi UMKM Toko Baju Batam Wahyu tidak dilakukan di akhir periode, namun dilakukan dengan cara menghitung selisih antara harga modal dan nilai pendapatan, tanpa memperhitungkan biaya-biaya lain yang dihabiskan untuk kegiatan operasional toko. Cara tersebut merupakan cara yang kurang tepat dikarenakan perhitungan laba/rugi UMKM Toko Baju Batam Wahyu tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

### Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut. Maka dari itu diperlukan adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan. Berikut merupakan catatan atas laporan keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu:

Tabel 6. Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu

<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PERIODE MEI, JUNI DAN JULI 2022 UMKM TOKO BAJU BATAM WAHYU</b>
<p><b>1. UMUM</b> UMKM Toko Baju Batam Wahyu terletak di Jalan Kayu Manis, Bandar Lampung. UMKM Toko Baju Batam Wahyu merupakan usaha yang menjual barang-barang bekas layak pakai yang telah menjalankan usahanya sejak tahun 2013. Usaha Toko baju Batam Wahyu terletak di wilayah yang strategis, dimana sepanjang jalan Kayu Manis merupakan pusat perbelanjaan barang-barang bekas (<i>thrift</i>).</p> <p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>A. Pernyataan Kepatuhan</b> Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).</p> <p><b>B. Dasar Penyusunan</b> Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p><b>C. Piutang Usaha</b> UMKM Toko Baju Batam Wahyu tidak memiliki piutang usaha.</p> <p><b>D. Pembelian</b> Pembelian disajikan sebesar jumlah yang dibayarkan.</p> <p><b>E. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b> Pendapatan penjualan diakui ketika barang dagang telah diterima oleh pelanggan dan beban diakui saat terjadi.</p>

<b>3.KAS</b>			
	<u>Mei</u>	<u>Juni</u>	<u>Juli</u>
Kas	Rp76.833.000,-	Rp47.477.000,-	Rp56.994.000,-
<b>4. SALDO LABA</b>			
<u>Saldo laba merupakan akumulasi selisih antara pendapatan dan beban</u>			
	<u>Mei</u>	<u>Juni</u>	<u>Juli</u>
Laba	Rp23.577.000,-	Rp21.429.000,-	Rp13.049.000,-
<b>5. PENDAPATAN PENJUALAN</b>			
	<u>Mei</u>	<u>Juni</u>	<u>Juli</u>
Pendapatan	Rp71.189.000,-	Rp85.651.000,-	Rp89.049.000,-
<b>6. PEMBELIAN</b>			
	<u>Mei</u>	<u>Juni</u>	<u>Juli</u>
Pembelian	Rp32.900.000,-	Rp70.750.000,-	Rp58.800.000,-
<b>7. BEBAN</b>			
	<u>Mei</u>	<u>Juni</u>	<u>Juli</u>
Beban gaji	Rp.3800.000,-	Rp3.800.000,-	Rp4.000.000,-
Beban listrik	Rp52.000,-	Rp52.000,-	Rp52.000,-
Beban konsumsi	Rp802.000,-	Rp982.000,-	Rp935.000,-
Beban perlengkapan	Rp305.000,-	Rp361.000,-	Rp363.000,-
Beban sewa	Rp900.000,-	Rp900.000,-	Rp900.000,-
Beban umum, dll	<u>Rp125.000,-</u>	<u>Rp125.000,-</u>	<u>Rp125.000,-</u>
<b>TOTAL</b>	<b>Rp5.984.000,-</b>	<b>Rp6.220.000,-</b>	<b>Rp6.375.000,-</b>

(sumber: diolah peneliti)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan belum terlaksananya pencatatan laporan keuangan dengan aturan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal penyebab belum terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu adalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya pengetahuan pemilik usaha mengenai pembuatan laporan keuangan.
- 2) Pemilik usaha berpendapat bahwa penyusunan laporan keuangan adalah proses yang sulit dan memakan waktu.
- 3) Kurangnya kemampuan pemilik usaha dalam memanfaatkan teknologi.

Faktor eksternal yang menyebabkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM belum dilakukan pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu adalah kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan UMKM, terutama dari pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

2. Penyusunan Laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu dapat dilakukan karena keinginan pemilik usaha untuk bisa melakukan penyusunan laporan keuangan usahanya berdasarkan pedoman standar akuntansi keuangan yang berlaku. Selain itu pembuatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM memberikan dampak yang baik terhadap

UMKM, dimana pemilik UMKM telah mengetahui dan memahami bahwa terdapat standar akuntansi keuangan yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk perkembangan usahanya. Selain itu, dampak positif lain dari penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu adalah pemilik UMKM telah mengetahui komponen-komponen penting dalam penyusunan laporan keuangan dan memahami cara perhitungan atau pembuatan laporan laba/rugi secara baik dan benar.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana serta berdasarkan pada keterbatasan penelitian terdapat beberapa saran yang dapat peneliti ajukan, yaitu:

#### 1. Praktis

- a) Toko Baju Batam Wahyu sebaiknya melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) agar dapat mengelola keuangan UMKM. Hal ini penting untuk memahami kinerja posisi keuangan usaha dan dapat menjadi landasam dalam mengambil keputusan ekonomi UMKM.
- b) Toko Baju Batam Wahyu dalam melakukan pencatatan sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek yang lebih mendetail, tidak hanya berfokus pada pengeluaran dan pendapatan saja.
- c) Toko Baju Batam Wahyu dalam melakukan pencatatan sebaiknya tidak hanya secara manual saja, tetapi dapat melakukan pencatatan dengan memanfaatkan aplikasi akuntansi berbasis web.

#### 2. Akademis

- a) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti permasalahan ini pada ruang lingkup yang lebih luas, agar data yang dihasilkan lebih presisi dan bervariasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2021). *Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Perekonomian Nasional*. Diakses pada 12 Mei 2025 dari <https://www.bappenas.go.id>
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. (2017). *Data Perkembangan UMKM di Kota Bandar Lampung*. Diakses pada 12 Mei 2025 dari <https://diskopukm.bandarlampungkota.go.id>
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. (2021). *Data UMKM per Kecamatan di Kota Bandar Lampung*. Diakses pada 12 Mei 2025 dari <https://diskopukm.bandarlampungkota.go.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143, 32-49.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2021). *Data UMKM Maret 2021*. Diakses pada 12 Mei 2025 dari <https://www.kemerkopukm.go.id>
- Nuvasari, A., Y, N. C., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009). 2019. Ikatan Akuntansi Indonesia Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- UMKM Koperasi. (2021). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Diakses pada 12 Mei 2025 dari <https://www.umkmkoperasi.com/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/>